

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Partus normal ialah proses pengeluaran hasil konsepsi yang berlangsung pada usia kehamilan (37-42 minggu) aterm atau cukupbulan, spontan belakang kepala dan berlangsung selama 18 jam tanpa terjadinya komplikasi pada janin maupun ibu (Walyani dan Purwoastuti, 2015). Proses persalinan dikatakan normal apabila bayi yang dilahirkan dengan posisi letak belakang kepala dan tanpa adanya pertolongan atau bantuan alat dan proses persalinan ini berlangsung selama 18 sampai 24 jam tanpa adanya komplikasi janin maupun ibu.

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan suatu komponen penting dalam rangka pembangunan bangsa untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas di masa depan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan suatu penilaian status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan. Data terupdate dari Kemenkes (2017) menyatakan terjadi 1.712 kasus kematian ibu pada saat proses persalinan pada semester I di tahun 2017. Angka tersebut dinilai masih jauh untuk menyentuh target SDG's (Sustainable Development Goals) tahun 2030 yaitu 70/100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Bali tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 52,2 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar. (Dinkes Provinsi Bali, 2019).

Hal yang sering dialami oleh ibu bersalin adalah nyeri persalinan. Persalinan merupakan proses yang fisiologis dengan adanya kontraksi dan pembukaan serviks untuk mengeluarkan bayi. Pada saat persalinan kala I terjadi proses dilatasi yaitu berkontraksinya uterus

yang mengakibatkan ostium serviks membuka dan menggerakkan janin menuju jalan lahir. Kontraksi yang terjadi tersebut menyebabkan rasa nyeri yang dimulai dari daerah bawah punggung kemudian menjalar ke perut ibu bagian bawah (Rosdahl, 2014).

Menurut Judha (2012), nyeri persalinan disebabkan oleh yang pertama, otot rahim yang berkontraksi yang mengakibatkan dilatasi, penipisan serviks, serta iskemia rahim efek dari ateri myometrium yang berkontraksi. Biasanya ibu merasakan nyeri selama kontraksi dan tidak merasa nyeri pada saat interval antar kontraksi. Kedua, disebabkan oleh regangan otot dasar panggul yang timbul saat mendekati kala II, nyeri terasa di bagian vagina, rectum dan perineum, sekitar anus disebabkan oleh peregangan jalan lahir bagian bawah dan penurunannya bagian terbawah janin. Ketiga, disebabkan oleh kondisi psikologi. Nyeri menimbulkan rasa cemas. Cemas, takut serta tegang serta memicu diproduksinya hormon prostaglandin sehingga menimbulkan stress yang dapat mempengaruhi kemampuan tubuh untuk menahan rasa nyeri.

Secara fisiologis nyeri persalinan mulai timbul pada kala I fase laten dan fase aktif. Puncak nyeri terjadi pada fase aktif dimana pembukaan mencapai 10 cm. Pada fase ini kontraksi menjadi lebih kuat dan durasinya lebih lama sehingga akan dirasakan nyeri yang meningkat (Rukiyah, 2012). Nyeri yang dirasakan oleh ibu menimbulkan perasaan tidak nyaman. Apabila nyeri tidak diatasi maka akan mengakibatkan ketakutan dan kecemasan yang bersifat traumatis. Selain itu juga akan menimbulkan efek membahayakan seperti mempengaruhi sistem kardiovaskuler atau peredaran darah dimana hal tersebut ialah salah satu penyebab kematian ibu (Solehati, 2015). Nyeri yang terjadi juga dapat mempengaruhi kondisi ibu yang menyebabkan kelelahan, khawatir, rasa takut dan menimbulkan stress. Hal tersebut akan menimbulkan kecemasan apabila tidak diatasi, stress dan ketakutan akan menyebabkan meningkatnya intensitas nyeri yang dirasakan (Setyowati,

2018). Rasa cemas dan takut dapat mengakibatkan nyeri sehingga membuat otot rahim menjadi semakin kuat dan keras. Kecemasan dan ketakutan juga memicu keluarnya hormon adrenalin yang mengakibatkan serviks menjadi kaku sehingga berdampak pada menjadi lambarnya proses persalinan (Maryunani, 2010).

Beberapa hal yang dapat diupayakan dalam mengurangi rasa nyeri dalam proses persalinan yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi. Tindakan farmakologi berupa pemberian analgetik dan pemberian anastesi. Sedangkan tindakan non farmakologi berupa pemberian massase, relaksasi, posisi melahirkan, *birthing ball*, *water birth*, *hypnobirthing*, serta teknik pernapasan. Salah satu hal yang mudah dan efektif dilakukan adalah dengan menggoyangkan panggul (*pelvic rocking*) dengan bola persalinan (*birth ball*). Metode ini akan membantu ibu menjadi lebih rileks sehingga dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan. Gerakan ini akan merangsang produksi hormon oksitosin yang merupakan peran penting dalam kelancaran persalinan (Aprillia, 2017).

Menurut Aprilia (2019), pada awalnya *birth ball* digunakan untuk terapi fisik sebagai cara untuk mengobati gangguan tulang dan saraf. Sedangkan untuk kehamilan dan persalinan ternyata bola ini juga mempunyai banyak manfaat. Gerakan yang dilakukan dengan lembut di atas bola efektif untuk mengurangi rasa sakit saat terjadinya kontraksi. Bola dapat digunakan dalam posisi duduk sehingga memungkinkan pendamping atau suami memberikan pijatan daerah punggung ibu. Jika bola ditempatkan di atas tempat tidur, ibu bisa berdiri dan bersandar pada bola sambil menggoyangkan dan mengayunkan panggul. Jika bola ditempatkan di lantai, ibu bisa berlutut dan membungkuk dengan bertumpu pada bola. Gerakan seperti mendorong panggul dapat membantu bayi berubah ke posisi yang benar (belakang kepala), hal

tersebut memungkinkan memudahkan dan mempercepat proses persalinan. Berat badan ibu sepenuhnya tertumpu pada bola pada posisi ini.

Penelitian Handajani (2013), yang membandingkan hasil antara ibu bersalin yang diberikan intervensi berupa *pelvic rocking exercise* dengan ibu yang diberikan tindakan *counter pressure* dan posisi miring kiri menunjukkan hasil *pelvic rocking* dapat menurunkan tingkat nyeri pada kala I ibu bersalin ketika dilakukan sebagai tindakan tunggal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masbait (2015) di Ungaran, Klinik Bersalin Rahayu, didapatkan bahwa nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukannya *pelvic rocking* dengan *birth ball* menunjukkan skala nyeri sedang, kemudian sesudah dilakukan *pelvic rocking* dengan *birth ball* pada responden menunjukkan skala nyeri ringan, berarti terjadi penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sesudah dilakukannya *pelvic rocking* dengan *birth ball* pada ibu dalam proses bersalin kala I fase aktif. Penelitian lain juga dilakukan Indrayani (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan skor nyeri sebelum penggunaan *birthing ball* sebagian besar mengalami nyeri agak banyak yaitu 11 orang (64,7%), skor nyeri sesudah diberikan intervensi sebagian besar responden mengalami nyeri agak banyak yaitu 9 orang (52,9%) dengan nilai  $P=0,001$  sehingga terdapat pengaruh penggunaan *birthing ball* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di klinik bersalin Bekasi.

Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk diketahui bagaimana penggunaan *birth ball* untuk pengurangan nyeri persalinan kala I. Penelitian tersebut diambil untuk dilakukan analisis *literatur review*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang tersebut, dapat diambil suatu perumusan masalah yaitu “melakukan *literature review* tentang pengaruh penerapan *birth ball* untuk pengurangan nyeri persalinan kala I”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk melakukan analisis dengan menggunakan *literature review* hasil penelitian terkait tentang pengaruh penerapan *birth ball* untuk pengurangan nyeri persalinan kala I.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulis serikutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan persalinan

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Penulis

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana kebidanan, penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman, wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam dan bida sebagai masukan serta perbandingan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian terkait.

#### b. Institusi Pendidikan

Penulisan studi kasus ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat khususnya pelayanan kesehatan pada ibu bersalin.

#### c. Tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan pelayanan kebidanan pada ibu bersalin dengan cara alternatif sehingga dapat diterapkan di lahan praktik.